

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit yang banyak diderita oleh penduduk negara berkembang termasuk Indonesia yaitu penyakit infeksi, yang salah satunya diakibatkan oleh bakteri.<sup>1</sup> Infeksi merupakan suatu kondisi di mana mikroorganisme masuk ke dalam tubuh yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan fungsi normal tubuh. Penyakit infeksi masih menjadi faktor utama penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian.<sup>2</sup> Salah satu terapi untuk dapat menyembuhkan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri dengan pemberian antibiotik. Akan tetapi, penggunaan antibiotik dalam jangka waktu yang lama, dan penggunaan yang tidak rasional dapat menyebabkan terjadinya resistensi pada bakteri. Oleh sebab itu untuk mengatasi terjadinya resistensi terhadap antibiotik masyarakat banyak menggunakan pengobatan alternatif dengan memanfaatkan bahan dan tanaman herbal sebagai pengganti obat.<sup>3,4</sup> Masyarakat Indonesia sudah sejak lama memanfaatkan tanaman sebagai bahan obat.<sup>5</sup> Munculnya obat tradisional ini berdasarkan pengalaman, kepercayaan dari masyarakat yang digunakan untuk mencegah, mengobati, dan merawat tubuh dari penyakit.<sup>6</sup> Obat tradisional ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan obat sintetis diantaranya obat tradisional memiliki efek samping lebih kecil, mudah didapat dan harga yang lebih terjangkau.<sup>7</sup> Indonesia memiliki kekayaan hayati terbesar di dunia yang memiliki ± 30.000 spesies tanaman yang saat ini cukup banyak dilakukan

penelitian terhadap tanaman herbal salah satunya yaitu jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle).<sup>8</sup> Jeruk nipis merupakan salah satu spesies dari suku Rutaceae.<sup>9</sup>

Jeruk nipis secara empiris banyak digunakan sebagai obat-obatan dan juga sebagai rempah-rempah, contohnya dapat digunakan untuk mengatasi masalah jerawat, batuk, mencegah rambut rontok dan penambah nafsu makan.<sup>4</sup> Selain itu, jeruk nipis memiliki aktivitas farmakologi sebagai antibakteri, antijamur, antikanker/sitotoksik, antioksidan dan antelmintik.<sup>10</sup> Jeruk nipis memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri gram positif dan bakteri gram negatif.<sup>11</sup> Aktivitas antibakteri pada jeruk nipis ini dikarenakan adanya kandungan senyawa bioaktif. Jeruk nipis mengandung berbagai unsur senyawa kimia diantaranya yaitu asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, vitamin A, B1, dan C, lemak, kalsium, fosfor, besi<sup>8,12</sup> senyawa bioaktif flavonoid, saponin, alkaloid, tanin dan minyak atsiri.<sup>4,13</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas aktivitas jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle) sebagai antibakteri berdasarkan beberapa publikasi penelitian.

## 1.2 Tujuan Skripsi

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai aktivitas antibakteri dari jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle) dengan cara melakukan *review* jurnal pada beberapa jurnal yang terkait.

### 1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* yang telah dibuat ini akan dipublikasi di Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa SINTA 4 dengan status *Awaiting assignment* dengan judul “*REVIEW: AKTIVITAS ANTIBAKTERI JERUK NIPIS (Citrus aurantiifolia (Christm.) Swingle)*”.

